



BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran al-Qur'an dengan huruf hijaiyah isyarat adalah al-Qur'an khusus untuk orang yang memiliki disabilitas tunarungu sekaligus tunawicara. Pelaksanaan pembelajaran tersebut ada di pondok pesantren Darul Ashom Yogyakarta. Dalam pembelajaran al-Qur'an isyarat ada tahapan yang harus ditempuh diantaranya pengenalan huruf hijaiyah isyarat, penguraian dan perangkaian huruf hijaiyah, serta membaca, menghafal, dan menulis al Qur'an. Untuk memastikan efektivitas program, ada pendampingan dan konsistensi khusus dalam pelaksanaan kegiatan belajar, karena mereka memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda-beda. Sistem pembelajaran ini merujuk pada sanad ulama Madinah, yang memiliki lembaga khusus untuk pembelajaran al Qur'an dengan isyarat bagi penyandang tunarungu.

Melalui penggunaan bahasa isyarat Hijaiyyah, anak tunarungu muslim memperoleh hak yang sama seperti anak normal dalam mempelajari kitab suci al-Qur'an tanpa kesulitan. Santri tunarungu memiliki motivasi yang tinggi agar bisa menghafal al-Qur'an 30 juz, karena mereka berkeyakinan dengan cara menghafal al-Qur'an akan dapat menolong kedua orang tua dan keluarganya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi proses pembelajaran isyarat huruf Hijaiyyah yang dilakukan di Pondok Pesantren khusus Tunarungu Darul Ashom. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan jumlah anak tunarungu yang belajar agama, terutama mengaji, sesuai dengan kemampuan mereka meskipun memiliki keterbatasan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian skripsi ini terdapat arah baru untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan al-Qur'an isyarat bagi penyandang disabilitas tunarungu. Pada penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran, aktivitas sehari-hari, metode, dan pendekatan fenomenologi yang didalamnya berisi bagaimana analisis penulis dalam mendeskripsikan kejadian fenomena yang ada di pondok pesantren darul Ashom Yogyakarta. Meliputi bagaimana keyakinan, perasaan, dan motivasi santri dalam belajar agama dan mempelajari al-Qur'an dengan isyarat.

Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih menekankan pada hukum mempelajari al-Qur'an dengan isyarat dengan cara merujuk pada al-Qur'an, Hadis-Hadis dan kalam ulama salaf terdahulu. Karena dengan fokus pada pengembangan hukum, akan memberikan pengetahuan hukum yang tidak asing dalam syari'at Islam, serta memberikan keyakinan dan semangat penuh bagi mereka yang memiliki keterbatasan pancaindra dalam mempelajari kitab suci al-Qur'an.

